

ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang mengungkapkan bahwa penggunaan berbagai metode evaluasi, yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep dalam situasi nyata, dapat lebih efektif dalam mengukur pemahaman jangka panjang dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, pendapat peneliti tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak—yang dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan holistik—sangat mendukung teori-teori yang ada. Penggunaan evaluasi yang beragam, baik secara tertulis maupun lisan, serta kemungkinan pengembangan metode evaluasi yang lebih luas, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung penerapan strategi Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif dapat dilihat dari segi guru, sumber, dan siswa. Berikut adalah Faktor-faktor pendukung penerapan strategi Implementasi Strategi *Active Learning*:

1) Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti yang telah dijelaskan, guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materi,

memahami kebutuhan siswa, dan mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, latar belakang pendidikan yang tidak relevan dapat menyebabkan kesulitan dalam menguasai materi ajar dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh di MA Darussalam Barambai, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut adalah lulusan dari UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sangat relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Menurut standar profesi guru, seorang guru profesional harus memiliki pendidikan minimal S1 dan kompetensi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru tersebut sudah memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengajar Aqidah Akhlak.

Dari sudut pandang peneliti, latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas ini memberikan keuntungan yang signifikan. Guru tersebut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang cukup dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang dibutuhkan untuk mengajar dengan cara yang lebih efektif. Guru dengan latar belakang pendidikan yang tepat mampu mengelola kelas dengan baik, merancang pembelajaran yang menarik, serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi siswa. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang

diajarkan dapat lebih percaya diri dan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan atau mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan yang sesuai sangat berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang Aqidah Akhlak tentunya lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan aplikatif bagi siswa. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi sekolah atau madrasah untuk memastikan bahwa guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka pegang. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan akademik siswa.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru memang memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan, pengalaman adalah guru yang berharga yang akan membantu guru untuk lebih memahami dinamika kelas, kebutuhan siswa, serta bagaimana mengelola pembelajaran dengan lebih efektif. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih panjang biasanya akan lebih mahir dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam hal ini, berdasarkan data yang diperoleh, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Pengalaman mengajar yang cukup memungkinkan guru tersebut untuk

lebih terampil dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Namun, pengalaman mengajar yang dimiliki guru dalam hal ini relatif terbatas, yaitu sekitar tiga tahun. Meskipun demikian, berdasarkan observasi yang ada, guru tersebut sudah mampu menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun waktu pengalaman guru terbilang singkat, keahlian dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif seperti Active Knowledge Sharing, Snow Balling, dan True or False sudah cukup berkembang. Guru mampu menjalankan strategi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang peneliti, meskipun pengalaman mengajar guru dalam hal ini masih terbilang baru, kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif yang efektif menunjukkan bahwa pengalaman mengajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Keinginan untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan serta penerapan strategi yang relevan juga berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman lebih sedikit tetapi memiliki sikap terbuka terhadap inovasi dan perkembangan dalam dunia pendidikan dapat tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Secara keseluruhan, peneliti berpendapat bahwa meskipun pengalaman mengajar guru masih terbatas, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif telah menunjukkan dampak positif dalam

proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang lebih banyak tentu akan semakin mengasah kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada titik ini, guru sudah mampu menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengalaman yang terus berkembang, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran, karena keberadaan sumber belajar yang memadai dapat memperluas pengetahuan siswa. Buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran dan media pembelajaran yang beragam dapat memberikan siswa kesempatan untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan memperkaya wawasan mereka. Semakin banyak siswa membaca, semakin luas pula pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, kelengkapan kepustakaan yang mendukung proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan staf TU yang menyatakan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut dilengkapi dengan berbagai macam buku dan media untuk praktik belajar mengajar. Keberadaan berbagai sumber belajar ini

sangat penting, karena selain menyediakan materi tambahan bagi siswa, sumber belajar yang beragam juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik yang sedang dipelajari, termasuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Peneliti berpendapat bahwa keberadaan perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku serta media pembelajaran yang bervariasi sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Sumber belajar yang ada tidak hanya memberikan bahan bacaan tambahan, tetapi juga mendukung metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Dengan adanya sumber belajar yang cukup, siswa dapat belajar lebih mandiri, meningkatkan kemampuan kritis, serta memperluas wawasan mereka tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kelengkapan perpustakaan di sekolah ini merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

3) Faktor Siswa

a) Minat

Minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam memahami materi. Berdasarkan data yang disajikan, minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang cukup tinggi setiap kali pelajaran Aqidah Akhlak

dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Selain itu, antusiasme siswa dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran juga menjadi indikator positif mengenai minat mereka terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Siswa terlihat dengan sengaja menyiapkan buku paket Pendidikan Aqidah Akhlak, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta catatan pribadi meskipun tidak ada perintah langsung dari guru. Hal ini mencerminkan tingkat motivasi internal yang tinggi, di mana siswa secara proaktif melakukan persiapan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelum dan selama proses pembelajaran.

Selama pelajaran berlangsung, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak aktif terlibat dalam kegiatan belajar, yang tentunya memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Partisipasi aktif siswa selama pelajaran berlangsung menunjukkan bahwa mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa minat yang tinggi dari siswa dapat berperan sebagai faktor penunjang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih mudah menyerap materi, lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, dan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus

memelihara dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan cara yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka.

b) Perhatian

Perhatian siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun siswa memiliki minat yang tinggi, tanpa perhatian yang cukup selama proses pembelajaran, materi yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan maksimal. Oleh karena itu, perhatian siswa menjadi elemen yang tidak boleh diabaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang disajikan, perhatian siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang aktif dan fokus saat pelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga tampak memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memberikan perhatian yang penuh akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta mampu mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lebih lama.

Peneliti berpendapat bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran berperan besar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa memberikan perhatian penuh, mereka akan lebih mudah menangkap inti dari materi yang disampaikan, lebih kritis dalam menganalisis informasi, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya. Oleh karena itu, perhatian siswa perlu dijaga dan didorong, salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai metode

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga perhatian mereka tetap terjaga sepanjang proses pembelajaran. Dengan perhatian yang cukup, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien, serta hasil belajar siswa akan lebih optimal.

b. Faktor-faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi *Active Learning* :

1) Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang pandai, sedang, dan siswa yang kurang pandai. Ada pula siswa yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun semua individu anak harus mendapat perhatian.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terlihat kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Namun, dengan pengalaman guru mengajar yang cukup berpengalaman, guru dapat dengan mudah mengatasi kesulitan tersebut. Ditambah lagi dengan dibantu strategi pembelajaran *listening teams*, guru lebih mudah mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam strategi pembelajaran *listening teams* siswa diajak untuk bekerja sama. Siswa yang aktif membantu siswa yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam belajar dan mampu untuk berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

2) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar dalam penyajian data yang penulis sajikan bahwa dalam mengadakan evaluasi guru tidak terlalu sulit, karena sebelum memasuki pembelajaran guru sudah membuat atau mempersiapkan soal terlebih dahulu untuk pelaksanaan evaluasi yaitu 10 soal pilihan ganda. Sedangkan untuk pengaturan waktu memang cukup sulit. Hal itu dikarenakan materinya cukup banyak dan biasanya waktu berpikir siswa kelas rendah itu cukup lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing, Snow Balling, dan True or False*, ketiga strategi ini sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan digunakan pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yang dilalui yaitu:

1. Perencanaan, Adapun perencanaan yang telah di rumuskan oleh guru yaitu tujuan pembelajaran, menentukan bahan materi, dan menentukan media pembelajaran dalam bentuk (RPP), dengan tujuan agar dapat membuat suatu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan terarah serta dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu juga bermanfaat sebagai kontrol serta evaluasi terhadap pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa Guru Aqidah Akhlak telah melakukan upaya yang baik dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang ada.
2. Pelaksanaan, pada pelaksanaan implementasi strategi *Active Learning* dalam intraksi edukatif dengan menggunakan tiga strategi yang berbeda

yaitu strategi *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling*, dan *True or False*, berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah media pembelajaran.

3. Evaluasi, Implementasi konsisten yang di berikan guru dari *Pre Test* dan *Post Test*, beserta evaluasi lisan, yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemajuan siswa secara teratur, serta dapat mengadaptasi strategi pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada implementasi strategi *Active Learning* dalam intraksi edukatif yaitu: ada tiga faktor pendukung 1) Guru, yang meliputi latarbelakang dan pengalaman, 2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan, 3) Siswa, yang meliputi minat dan perhatian. Faktor penghambat yaitu Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa dan kesulitan Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu.

B. Saran

1. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan bisa terus meningkatkan semangat belajar siswa agar senang belajar pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.
2. Kepada peserta didik, agar terus berusaha untuk meningkatkan keaktifan disaat pembelajarn berlangsung dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar mendapat ilmu sebagai bekal di kemudian hari.

3. Kepada peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini banyak hal yang menarik untuk bisa diteliti mengenai penggunaan media papan pantun dalam pembelajaran.